

EFEKTIVITAS POJOK BACA SEBAGAI MEDIA LITERASI BACA TULIS SISWA KELAS I DI SDN KARANGREJO 2

Mevi Inas Amelia Saputri¹, Alfi Laila², Fiona Avis Melita³, Teresa Alfi Khusnayain⁴
^{1,2,3,4}Universitas Nusantara PGRI Kediri

¹ameliasaputrimeviinas@gmail.com, ²alfilaila@unpkediri.ac.id,
³fionaavisamelita.ac@gmail.com, ⁴teresaalfikhusnayain@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the reading corner in improving the reading and writing literacy skills of first-grade students at SDN Karangrejo 2. Reading and writing literacy are essential basic skills for elementary school students because they serve as the foundation for learning across various subjects. The low interest in reading among students indicates the need for improvement through engaging and appropriate learning strategies. One effort to address this issue is the implementation of a reading corner in the classroom as a learning facility that supports students' reading habits from an early age. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The subjects of the study were 30 first-grade students at SDN Karangrejo 2. Data collection was conducted through pretest and posttest assessments of students' reading and writing literacy skills. Data analysis used the N-Gain test, normality test, homogeneity test, and Wilcoxon Signed Rank Test to determine differences in students' abilities before and after the treatment. The results showed that the average pretest score was 77.5, while the average posttest score increased to 95. The N-Gain test result was 0.8, categorized as high, with an effectiveness percentage of 80%, which falls into the effective category. Furthermore, the Wilcoxon Signed Rank Test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference in students' literacy skills before and after the implementation of the reading corner. Therefore, it can be concluded that the reading corner is effective in improving the reading and writing literacy skills of first-grade students at SDN Karangrejo 2.

Keywords: elementary school, reading corner, reading and writing literacy, reading skills, writing skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan pojok baca terhadap kemampuan literasi baca tulis siswa kelas I SDN Karangrejo 2. Literasi baca tulis merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dimiliki siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Rendahnya minat membaca siswa menyebabkan kemampuan literasi

perlu ditingkatkan melalui berbagai upaya yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penerapan pojok baca di kelas sebagai sarana pembelajaran yang mendukung kebiasaan membaca siswa sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen melalui desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa kelas I SDN Karangrejo 2. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan literasi baca tulis berupa pretest dan posttest. Analisis data menggunakan uji N-Gain, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest siswa sebesar 77,5, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 95. Hasil uji N-Gain memperoleh skor sebesar 0,8 dengan kategori tinggi dan tingkat efektivitas sebesar 80% yang termasuk kategori efektif. Selain itu, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi baca tulis siswa sebelum dan sesudah penerapan pojok baca. Dengan demikian, pojok baca terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas I SDN Karangrejo 2.

Kata Kunci: kemampuan menulis, kemampuan membaca, literasi baca tulis, pojok baca, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan seumur hidup atau pembelajaran seumur hidup adalah konsep bahwa pembelajaran terjadi sepanjang hidup seseorang, tidak hanya di sekolah formal. Hal ini mencakup kesempatan dan upaya baik resmi maupun tidak resmi untuk terus belajar, mengembangkan diri dan memahami lebih banyak tentang berbagai mata pelajaran. Melalui pendidikan, diharapkan masyarakat mampu berkembang serta beradaptasi dengan perubahan zaman dan kemajuan teknologi (Awaliyah et al., 2024).

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan adalah budaya membaca. Membaca menjadi kegiatan dasar yang membantu peserta didik memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta membentuk karakter dan pola pikir kritis (Herdi, 2022). Oleh karena itu, budaya membaca perlu ditanamkan sejak usia dini, khususnya pada siswa sekolah dasar. Namun, kondisi literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan riset World's Most Literate Nations, posisi Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara. UNESCO juga melansir data

mengenai indeks tingkat membaca orang Indonesia yang hanya 0,001. Artinya dari seribu penduduk, hanya satu orang yang memiliki minat baca tinggi (Kompas, 2016; Mansyur & Rahmat, 2020).

Sebagai bentuk upaya meningkatkan budaya literasi, pemerintah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Literasi Sekolah dalam konteks GLS merupakan suatu kemampuan dalam mengakses, memahami, menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara (Pujiati et al., 2022). Program ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kebiasaan membaca dan menulis melalui berbagai kegiatan literasi. GLS juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa sejak dini agar peserta didik memiliki keterampilan belajar yang baik (Dwi Aryani & Purnomo, 2023).

Literasi dasar terdiri atas enam jenis, literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan (Kemdikbud, 2016). Dari keenam literasi tersebut, kemampuan literasi

membaca dan menulis merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dalam kehidupan. Banyak ahli pendidikan memandang literasi sebagai hak dasar setiap warga negara yang harus difasilitasi oleh pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan. Oleh sebab itu, negara baik maju maupun berkembang, menempatkan penguasaan literasi membaca dan menulis sebagai prioritas dalam pembangunan sumber daya manusia agar mampu beradaptasi dan bersaing di era modern (Ramdhani & Fadly, 2024). Secara tradisional, literasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa dalam kegiatan membaca dan menulis.

Sementara itu, dalam perspektif modern literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan dasar tersebut, tetapi juga mencakup kecakapan membaca dan menulis pada tingkat yang memadai untuk berkomunikasi secara efektif dalam masyarakat yang literat. Permasalahan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan belajar (Irma Sari Daulay et al., 2023). Salah satu faktor eksternal yang cukup berpengaruh

adalah kurangnya penyediaan media dan lingkungan yang mendukung aktivitas literasi di sekolah. Lingkungan belajar yang kurang menarik dan minimnya bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal dapat menurunkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi (Wahyuddin et al., 2025).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menghadirkan pojok baca di dalam kelas (Ene & Fono, 2024). Pojok baca merupakan salah satu bentuk inovasi sederhana dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif (Siswa et al., 2023). Dengan menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik, beragam, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (Rahmat et al., 2023). Pojok baca diharapkan mampu meningkatkan minat baca serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca dan menulis. Selain itu, suasana yang nyaman dan menyenangkan pada pojok baca dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Meskipun demikian, keberadaan pojok baca di beberapa sekolah dasar belum dimanfaatkan secara optimal. Sejalan dengan, (Lestari, 2024) menyatakan bahwa dalam pemanfaatan 1) peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran membaca yang tinggi; 2) menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar; 3) cara peserta didik belajar secara terbuka tidak semata-mata mengandalkan transfer ilmu dari guru; 4) munculnya minat menanyakandan mendiskusikan informasi yang diperoleh dari membaca; 5) munculnya keberanian peserta didik dalam menyampaikan gagasan hasil pemahaman dari pembelajaran.

Pojok baca sering kali hanya menjadi pelengkap fasilitas kelas tanpa adanya pengelolaan dan pemanfaatan yang terarah (Islam & Dhea Adela, 2022). Hal ini menyebabkan fungsi pojok baca sebagai media peningkatan literasi belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pojok baca dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa, khususnya pada kelas I sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pojok baca terhadap kemampuan literasi baca tulis siswa kelas I di SD Negeri Karangrejo 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran literasi yang lebih efektif serta menjadi referensi bagi guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca sebagai media pembelajaran di kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen melalui desain *one group pretest-posttest*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pojok baca sebagai media literasi baca tulis siswa kelas 1 di SDN Karangrejo 2. Dalam desain ini, siswa diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah penerapan pojok baca untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi baca tulis siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji *N-Gain*, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan

kemampuan literasi baca tulis siswa setelah diterapkannya pojok baca. Perhitungan *N-Gain* menggunakan rumus berikut:

N-Gain

$$= \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{Skor pretest}}$$

Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian dianalisis menggunakan kategori skor *N-Gain* untuk mengetahui 536ingkat peningkatan kemampuan literasi baca tulis siswa setelah penerapan pojok baca. Kategori *N-Gain* mengacu pada pendapat Meltzer dalam Syahfitri (2008:33), yaitu apabila nilai *N-Gain* > 0,7 termasuk kategori tinggi, nilai $0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$ termasuk kategori sedang, dan nilai *N-Gain* < 0,3 termasuk kategori rendah.

Tabel 1. Pembagian Skor N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Rata-rata skor *N-Gain* ditafsirkan berdasarkan kategori efektivitas menurut Hake (1999). Persentase *N-Gain* < 40% dikategorikan tidak efektif, persentase 40–55% dikategorikan kurang efektif, persentase 56–75%

dikategorikan cukup efektif, dan persentase > 76% dikategorikan efektif. Kategori tersebut digunakan untuk mengetahui 537 tingkat efektivitas penggunaan pojok baca terhadap kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 1 di SDN Karangrejo 2.

Tabel 2. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

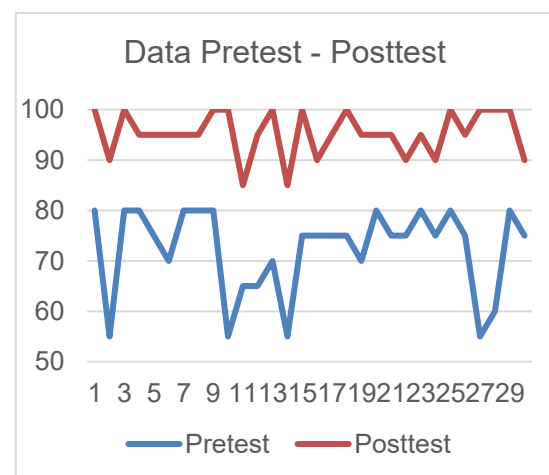
Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) pada data pretest sebesar 0,000 dan pada data posttest sebesar 0,000. Karena kedua nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data pretest dan posttest dinyatakan tidak berdistribusi normal. Selain itu, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians data pretest dan posttest. Namun, karena data penelitian tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis tidak dapat

menggunakan uji parametrik. Oleh sebab itu, uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji nonparametrik yaitu Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi baca tulis siswa sebelum dan sesudah penerapan pojok baca.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir literasi baca tulis siswa setelah penerapan pojok baca. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Data Pretest-Posttest



Analisis *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 1 setelah penerapan pojok baca. Perhitungan *N-Gain* diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa.

Tabel 4. Hasil N-Gain

Rat a- Rat a Pret est	Rata - Rata Post test	Ra ta- Ra ta N- Ga in	Kate gori	Prese ntase	Tafs iran
77,5	95	0,8	Ting gi	80%	Efekt if

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 77,5 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 95. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi baca tulis siswa setelah penerapan pojok baca. Perhitungan *N-Gain* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,8 yang termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, persentase *N-Gain* sebesar 80% berada pada kategori efektif. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penerapan pojok baca efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 1 di SDN Karangrejo 2. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca mampu membantu siswa dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca serta menulis melalui kegiatan literasi yang dilakukan rutin selama proses pembelajaran.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak sebelum menentukan teknik analisis yang digunakan. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program statistic.

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	posttest
N		30	30
Normal Paramet ers ^{a,b}	Mean	72.3333	95.3333
	Std. Deviation	8.58360	4.53594
Most Extreme Differenc es	Absolute	.289	.237
	Positive	.186	.163
	Negative	-.289	-.237
Test Statistic		.289	.237
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) pada data *pretest* sebesar 0,000 dan pada data *posttest* sebesar 0,000. Karena kedua nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data *pretest* dan *posttest* dinyatakan tidak berdistribusi normal. Oleh

karena itu, analisis data tidak dapat menggunakan uji parametrik. Dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*, peneliti menggunakan uji nonparametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*, untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi baca tulis siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan pojok baca.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki varians yang homogen atau tidak. Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *Levene Statistic* dengan bantuan program statistik.

Tabel 6. Hasil Uji
Test of Homogeneity of Variances

pretest			
Levene			Sig.
Statistic	df1	df2	.
2.498	3	26	.08
		2	

Homogenitas Pretest

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi pada data *pretest* sebesar 0,082. Kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data

dinyatakan homogen, sedangkan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen. Karena nilai signifikansi pada data *pretest* sebesar 0,082 lebih besar dari 0,05, maka data *pretest* dinyatakan homogen.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas
Psttest
Test of Homogeneity of Variances

posttest			
Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
5.806	4	24	.002

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi *posttest* 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data *posttest* dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut, diketahui bahwa data *pretest* bersifat homogen, sedangkan data *posttest* tidak homogen. Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji nonparametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*, untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi baca tulis siswa sebelum dan sesudah penerapan pojok baca.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan literasi baca tulis siswa sebelum dan sesudah penerapan pojok baca. Karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan program statistik.

Tabel 8. Hasil Test Statistics Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics^a

	posttest – pretest
Z	-4.821 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Z sebesar -4,821 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi baca tulis siswa sebelum dan sesudah penerapan pojok baca. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan pojok baca memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 1 di SDN Karangrejo 2. Peningkatan tersebut terlihat dari adanya perubahan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan pojok baca dalam kegiatan pembelajaran literasi.

Tabel 9. Hasil Ranks Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest – pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	30 ^b	15.50	465.00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Berdasarkan tabel *Ranks* di atas, diketahui bahwa nilai *Positive Ranks* berjumlah 30. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 30

siswa mengalami peningkatan nilai setelah penerapan pojok baca. Nilai *Mean Rank* sebesar 15,50 dan *Sum of Ranks* sebesar 465,00 menunjukkan adanya peningkatan hasil kemampuan literasi baca tulis siswa setelah diberikan perlakuan. Sementara itu, pada bagian *Negative Ranks* diperoleh nilai 0, yang berarti tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai setelah penerapan pojok baca. Selain itu, nilai *Ties* juga menunjukkan angka 0, yang berarti tidak terdapat siswa dengan nilai tetap atau tidak mengalami perubahan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan seluruh siswa mengalami peningkatan kemampuan literasi baca tulis setelah penerapan pojok baca. Hal ini menunjukkan penggunaan pojok baca efektif membantu meningkatkan kemampuan literasi baca tulis kelas 1 di SDN Karangrejo 2.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas I SDN Karangrejo 2, dapat disimpulkan bahwa penerapan pojok baca efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa.

Hal ini dibuktikan melalui hasil rata-rata nilai pretest sebesar 77,5 dan rata-rata nilai posttest sebesar 95 yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah penerapan pojok baca.

Hasil analisis N-Gain memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,8 dengan kategori tinggi serta persentase efektivitas sebesar 80% yang termasuk dalam kategori efektif. Selain itu, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi baca tulis siswa sebelum dan sesudah penerapan pojok baca.

Dengan demikian, penggunaan pojok baca dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam mendukung kegiatan literasi baca tulis siswa kelas awal sekolah dasar. Keberadaan pojok baca mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan minat baca siswa, serta membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

Awaliyah, S. N., Khairul Anwar, R., Chaerani, S., Amar, D., Evi, D., & Rukmana, N. (2024). *Pada*

- Database Google Cendekia: Sebuah Narrative Literature Review.* 26(1).
<https://doi.org/10.37014/visipustaka.v26i1.4602>
- Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82.
<https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Ene, A., & Fono, Y. M. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Di Sdk Regina Pacis Bajawa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4, 2155–2164.
<https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcp/article/view/5151%0Ahttps://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcp/article/download/5151/1283>
- Herdi, M. A. E. N. (2022). JPDK : Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Muatan IPS Kelas V. *Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id*, 4, 189–197.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2595117&val=16247&title=Perilaku>
- Narsisme Pada Remaja Dan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling
- Irma Sari Daulay, Rizky Hamdan Saputra, & Irma Juita. (2023). Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III Di SD Negeri 0117 Sibuhuan. *Simpati*, 1(4), 68–79.
<https://doi.org/10.59024/simpati.v1i4.449>
- Islam, N. F., & Dhea Adela. (2022). Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca di SDN Sawahlega. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08, 2762–2769.
- Kemdikbud. (2016). *DIKBUD_MAJALAH_edisi_6.pdf*.
- Kompas. (2016). Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia. Retrieved June 10, 2022, from:<https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>
- Lestari. (2024). Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti || 75. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(1), 75–86.
- Mansyur, U., & Rahmat, R. (2020). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTs Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–8.
<https://doi.org/10.35906/resona.v3i2.383>
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68.
<https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>
- Rahmat, R., Rantenay, E. S. ., Dg.Parani, S. B., & Sastrawan, E. (2023). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Melalui Pojok Baca Untuk Mengantisipasi Buta Huruf Bagi Anak-Anak Di Desa

- Doda. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 121–132.
- Ramdhani, F., & Fadly, A. (2024). *Peran Literasi Baca Tulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang*. 2809–2814.
- Siswa, B., Sd, D. I., & Menanga, N. (2023). *Pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa di sd negeri 1 menanga*. 5(1), 17–23.
- Wahyuddin, W., Kautsar, A., Deviyantoro, D., Anizir, A., & Kurnia, D. (2025). *Pojok Baca Kreatif: Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa SD dengan Media Buku Interaktif*. *Jurnal Bhakti Karya Dan Inovatif*, 5(1), 16–24.
<https://doi.org/10.37278/bhaktikaryadaninovatif.v5i1.1069>